

## **Pemecahan Masalah Berbentuk Soal Model PISA untuk mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar**

**Septi Triyani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [septi\\_triyani@staff.uns.ac.id](mailto:septi_triyani@staff.uns.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa dalam memecahkan masalah berbentuk soal model PISA. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar (SD) Universal Ananda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes berupa soal model PISA dan wawancara. Soal yang dikembangkan berbentuk kontekstual terkait kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui latihan soal model PISA dapat mendukung kemampuan literasi numerasi siswa. Siswa dapat menganalisis masalah, menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan menggunakan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya sehingga berhasil menyelesaikan masalah yang diberikan. Melalui latihan soal model PISA juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang lebih kompleks. Dapat dinyatakan bahwa dengan memberikan latihan soal-soal model PISA dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa SD.

**Kata kunci:** Kemampuan Literasi Numerasi, Soal Model PISA, Siswa Sekolah Dasar

### **Abstract**

*This study aims to describe students' numeracy literacy skills in solving problems of PISA model questions. The research type is descriptive with a qualitative approach. The subjects were students of Ananda Universal Elementary School. The instruments used in this study included test instruments in the form of PISA model questions and interviews. The questions developed were contextually related to real life. The study results indicate that through practicing PISA model questions, students' numeracy literacy skills can be supported. Students can analyze problems, connect mathematical concepts with everyday life, and use previous experiences or knowledge to successfully solve the problems. Through practicing PISA model questions, it also encourages students' critical and creative thinking skills and increases students' confidence in solving more complex math problems. It can be stated that providing practice with PISA model questions can be an effective strategy in improving elementary school students' numeracy literacy skills.*

**Keywords:** Numeracy Literacy Skills, PISA Model Questions, Elementary School Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga aspek utama dalam literasi numerasi, yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Kemampuan berhitung berguna untuk menentukan banyaknya benda. Kemampuan untuk mengetahui relasi numerasi juga penting untuk membedakan kuantitas suatu benda terhadap benda lain lebih banyak, lebih sedikit, dll. Adapun operasi aritmatika bermanfaat untuk mengerjakan operasi dasar dalam matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi tersebut merupakan aspek

penting dan mendasar dalam pembelajaran matematika. Ini sangat utama dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini atau awal-awal sekolah (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Literasi numerasi sangat bermanfaat bagi siswa agar dapat memaknai matematika tidak hanya sebatas kajian abstrak atau teoritis saja, namun juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Silitonga et al. (2023) bahwa prinsip utama literasi numerasi adalah perlu bersesuaian dengan kondisi sosial maupun geografis, juga pentingnya untuk saling terkoneksi dengan aspek literasi yang lain. Oleh karena, kemampuan literasi numerasi menjadi landasan penting bagi siswa untuk bisa berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan kehidupannya yang semakin kompleks. Sebagaimana dalam Mustapa (2024) dinyatakan bahwa pembelajaran literasi numerasi berguna untuk memperkuat penguasaan komponen-komponen penting dalam pembelajaran, baik pengetahuan maupun keterampilan. Sehingga dalam penerapannya dapat mendukung keberhasilan siswa dalam merencanakan serta melaksanakan operasi yang efektif, melakukan perhitungan dan menerjemahkan data dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta mengambil keputusan yang baik pada berbagai aspek kehidupan.

Kemampuan literasi numerasi perlu dikembangkan bagi siswa karena pengetahuan matematika semata tidak menjamin seseorang memiliki kemampuan numerasi. Dalam mewujudkan keterampilan abad 21, kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu kompetensi yang utama dan penting untuk dimiliki siswa (Rizki&Priatna, 2019). Kemampuan literasi numerasi diantaranya tergambar dalam kemampuan mengaplikasikan konsep dan simbol matematika, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, serta menginterpretasikan hasil analisis untuk mengambil keputusan. Jika kemampuan literasi numerasi pada diri siswa terbentuk dengan baik, maka akan tumbuh kecakapan dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, serta penalaran matematika secara percaya diri untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Jadi, kemampuan literasi numerasi dapat mendorong terbentuknya berbagai aspek penting yang mendukung kesuksesan belajar siswa baik saat di kelas maupun di luar kelas.

Data hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata skor siswa di Indonesia apabila dibandingkan dengan hasil tahun 2018, yaitu pada bidang sains, literasi numerasi, dan membaca. (OECD, 2022). Skor rata-rata Indonesia dalam kemampuan numerasi terjadi penurunan poin dari 379 menjadi 366. Skor ini menempatkan Indonesia di peringkat ke-70 dari 81 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan capaian skor PISA (Pratiwi, 2019). Upaya ini terus berlanjut hingga saat ini, sebagaimana yang tergambar dalam target skor kemampuan numerasi siswa Indonesia pada tahun 2025 yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 adalah 419. Target ini termasuk dalam upaya Pemerintah melalui Gerakan Numerasi Nasional (GNN) untuk mengejar skor PISA yang masih di bawah harapan, diantaranya yaitu pada kemampuan literasi numerasi.

Untuk menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa, siswa perlu dilibatkan dengan berbagai konteks dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika dengan percaya diri dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya soal pengetahuan matematika, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan kebiasaan positif dalam menggunakannya. Sehingga meskipun seseorang paham matematika, belum tentu ia memiliki kemampuan literasi numerasi (Khakima dkk., 2021). Salah satu upaya untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa adalah dengan

memberikan latihan soal-soal model PISA. Soal-soal model PISA disusun dengan menggunakan konteks nyata yang dekat dengan keseharian siswa, hal ini dapat mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya untuk menggunakan pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya. Oleh karenanya, penggunaan konteks nyata dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sebagaimana dalam Alisya dkk. (2025) bahwa melalui berbagai aktivitas yang kontekstual dan interaktif dapat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Selain itu, Hasil penelitian Triyani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan soal model PISA dengan beraneka macam konteks bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dalam situasi yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa perlu dilakukan seiring dengan kompleksitas kehidupan dan jangkauan kebermanfaatan matematika, tidak cukup siswa hanya menguasai pengetahuan matematika atau penerapannya di kelas. Latihan soal-soal model PISA dapat dilakukan dengan membiasakan siswa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis, memahami, serta mengungkapkan pernyataan melalui manipulasi simbol atau penggunaan konsep dasar matematika dalam konteks nyata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Universal Ananda, yang terletak di Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan penelitian pendahuluan, kemampuan literasi numerasi siswa tergolong masih rendah, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024. Subjek terdiri atas 5 siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler *Math Club*. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti. Adapun instrumen pendukung berupa tes kemampuan literasi numerasi dan pedoman wawancara. Instrumen tes berupa soal-soal model PISA yang terkait dengan kehidupan nyata. Soal yang disusun divalidasi oleh tim validator. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data-data dari berbagai metode yang digunakan berupa hasil kerja siswa serta data hasil wawancara terhadap siswa. Secara garis besar, analisis data pada penelitian ini berupa: klasifikasi data, reduksi data, penyajian data, penafsiran, dan penarikan kesimpulan.

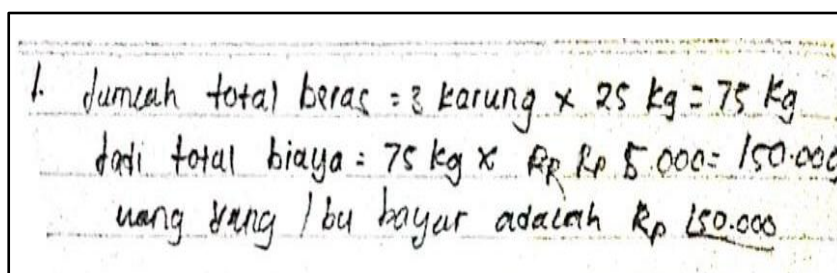
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, instrument tes berbentuk soal model PISA terdiri dari 6 soal yang memuat berbagai materi matematika di SD, seperti operasi hitung, persentase, dan pengolahan data. Soal-soal ini dirancang untuk menilai beragam aspek kemampuan literasi numerasi, seperti pemahaman terhadap konsep dasar matematika, penerapan konsep tersebut dalam konteks di kenyataan atau kehidupan sehari-hari siswa, dan eksplorasi lebih lanjut pada masalah yang lebih kompleks. Tingkat kesulitan soal disusun secara bervariasi, mulai dari soal yang menguji keterampilan dasar matematika, hingga soal yang membutuhkan pemecahan masalah yang melibatkan analisis data atau situasi kehidupan nyata. Soal dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa dengan diberikan durasi waktu sekitar 8 menit untuk setiap soalnya. Selama pengerjaan, subjek juga diberi kesempatan untuk meninjau kembali jawaban mereka. Hasil penilaian jawaban dari masing-masing siswa sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil penilaian jawaban subjek**

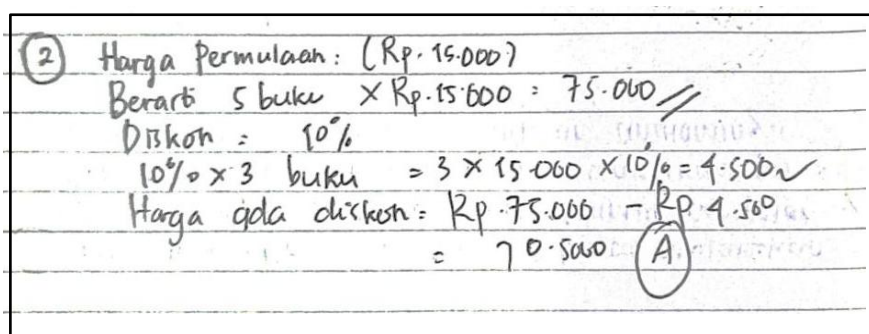
| Nama subjek | Soal 1 | Soal 2 | Soal 3 | Soal 4 | Soal 5 | Soal 6 |
|-------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| FA          | Benar  | Benar  | Benar  | Salah  | Benar  | Salah  |
| TA          | Benar  | Salah  | Benar  | Benar  | Benar  | Salah  |
| MK          | Benar  | Benar  | Salah  | Benar  | Benar  | Salah  |
| FA          | Benar  | Benar  | Salah  | Salah  | Benar  | Benar  |
| LH          | Benar  | Benar  | Benar  | Salah  | Salah  | Salah  |

Soal yang paling banyak dijawab dengan benar adalah Soal 1 (terkait harga suatu barang) dan Soal 2 (terkait diskon pada pembelian suatu barang). Gambar 1 berikut adalah jawaban dari salah satu subjek (subjek MK) untuk soal 1.



**Gambar 1. Jawaban subjek MK untuk soal terkait harga barang**

Gambar 2 berikut adalah jawaban dari salah satu subjek (subjek FA) untuk soal 2.



**Gambar 2. Jawaban subjek FA untuk soal terkait diskon pada pembelian**

Dari soal 1 dan soal 2, soal berbentuk pertanyaan langsung yang lebih sederhana karena berfokus pada operasi hitung dasar seperti perkalian dan pembagian. Terhadap dua soal ini, mayoritas subjek berhasil menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memahami dasar-dasar perhitungan matematika.

Berdasarkan analisis lebih lanjut terhadap jawaban masing-masing subjek dari soal 1 sampai soal 6, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa soal 6 (terkait diagram lingkaran dan perhitungan persentase waktu) menjadi soal yang paling sulit. Meskipun soal ini melibatkan konsep yang relatif sederhana, yaitu mengonversi persentase menjadi waktu yang sesungguhnya, subjek kesulitan memahami langkah-langkah untuk mengubah persentase menjadi angka waktu yang konkret. Beberapa subjek juga salah dalam melakukan perhitungan waktu total dan waktu yang digunakan untuk bermain, yang menyebabkan kesalahan dalam jawaban. Gambar 3 berikut adalah jawaban dari subjek FA untuk soal 1, yang menunjukkan terjadinya kesalahan pada proses pengerjaannya.

No. 6

Waktu yang ~~akan~~ dihabiskan = berajar : 30%  
bermain : 25%  
membantu : 20%  
tidur : 25%

Waktu yang dihabiskan Dedi berapa jam?  
10 jam (dedi tidur)

$10 : 25\% = 60 \text{ jam}$

Jadi waktu bermain = 25% dari 60 jam =  
 $0,25 \times 60 = 15 \text{ jam}$

**Gambar 3. Jawaban subjek FA untuk soal terkait diagram lingkaran dan persentase waktu**

Berdasarkan hasil jawaban subjek pada soal 6, menunjukkan bahwa subjek masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang lebih kompleks terkait persentase waktu. Terjadi kekeliruan subjek dalam memahami masalah yang ada dalam soal dan dalam mengidentifikasi informasi yang diberikan. Hal ini diantaranya dipengaruhi oleh pembelajaran matematika yang selama ini lebih banyak dilakukan pada tahap formal. Temuan ini mendorong pentingnya untuk membiasakan siswa dengan Latihan soal-soal yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka, sehingga siswa dapat memanfaatkan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Setelah subjek mengerjakan soal yang diberikan, subjek juga diwawancarai untuk menelusuri proses berpikir mereka dalam menjawab soal-soal tersebut. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana setiap subjek menghubungkan konsep matematika yang telah dipelajari dengan konteks masalah yang diberikan dalam soal. Hasil kerja siswa dan hasil wawancara kemudian dianalisis untuk dapat digali lebih lanjut bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa serta untuk melihat bagaimana latihan soal-soal model PISA dapat menjadi suatu upaya untuk mendukung kemampuan mereka dalam menghadapi soal matematika yang lebih kompleks.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latihan soal-soal PISA mendukung kemampuan literasi numerasi subjek dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis mereka. Subjek dapat menganalisis masalah secara sistematis. Berbeda dengan soal-soal matematika yang langsung berbentuk formal matematika yang sering digunakan untuk menguji keterampilan dasar seperti perhitungan, soal-soal model PISA menuntut siswa untuk memahami konteks masalah dan merumuskan solusi secara logis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih dan Munawaroh (2022) bahwa soal-soal model PISA dengan berbagai konteks dan konten dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa. Perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa berpengaruh pada perbedaan strategi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sebagaimana penelitian Margaretta (2023) bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Peningkatan dalam keterampilan literasi numerasi ini menunjukkan pentingnya penggunaan soal-soal model PISA sebagai alat latihan. Hal ini sesuai dengan temuan Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa soal-soal model PISA dapat melatih siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa menjadi lebih berhasil dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Dengan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mendukung untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut (Jannah dkk., 2024). Sehingga dengan latihan yang lebih sering menggunakan soal-soal seperti ini, kemampuan siswa untuk menerapkan konsep matematika secara efektif dapat meningkat.

Sebagai hasil dari latihan dengan soal-soal PISA, dari 5 siswa yang dilatih menggunakan soal PISA menyatakan adanya peningkatan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi soal matematika, meskipun mereka tidak selalu menjawab dengan benar. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka belum sepenuhnya menguasai materi, mereka merasa lebih siap dan lebih yakin dalam menghadapi soal-soal yang lebih menantang. Peningkatan rasa percaya diri ini penting karena siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menyelesaikan soal-soal matematika dibandingkan dengan mereka yang tingkat kepercayaan dirinya rendah (Fadilah dan Kusumastuti, 2025). Bahkan, selain mendukung prestasi dalam pembelajaran matematika, juga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmah dkk., 2024). Ini juga sesuai dengan temuan sebelumnya bahwa kemampuan iterasi numerasi siswa menjadi lebih baik, yaitu siswa memiliki kemampuan berpikir analitis, mandiri, serta sistematis dalam menyelesaikan permasalahan matematika berbasis konteks, seperti soal-soal PISA (Dewi dkk., 2025)

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan soal-soal model PISA secara rutin dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Latihan dengan soal-soal yang menantang dan mengaitkan konsep-konsep matematika dengan konteks dunia nyata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah matematika.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian latihan soal-soal model PISA dapat mendukung kemampuan literasi numerasi siswa SD. Hal ini diantaranya yaitu menjadikan siswa lebih memahami konsep matematika, dapat mengaplikasi dasar-dasar matematika seperti perhitungan dengan berbagai operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih pola pikir yang lebih kritis dan kreatif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun tidak semua subjek menjawab soal dengan benar, tetapi mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi soal yang menuntut pemahaman mendalam juga dalam membangun optimisme untuk menghadapi soal yang lebih kompleks atau menantang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung kemampuan literasi numerasi siswa SD adalah dengan memberikan latihan soal-soal model PISA ke dalam pembelajaran matematika. Dengan membiasakan siswa berlatih menyelesaikan soal-soal model PISA dapat membantu pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika secara lebih baik dan dapat mendukung penerapan prosedur-prosedur matematika yang selama ini didapatkan di kelas untuk dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan hal ini siswa dapat menggunakan berbagai strategi yang dimilikinya untuk menemukan Solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, upaya pembiasaan pengerjaan soal-soal model PISA tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisya, Mustika, D., Zalianti, L.S., Habibah, R., Fatimah, S., Amanda, Z.P. (2025). Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 1289-1296. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6520>
- Dewi, Y. M., Purnomo, E. A., & Sulistyaningsih, D. (2025). Studi Literatur Review: Analisis Kemampuan Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA di Tinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan*

- Matematika*, 9(2), 788–799. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3702>
- Fadilah, S.N., Kusumastuti, F. A. (2025). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri dan Rasa Ingin Tahu. *SHEs: Conference Series*, 8(3), 1836 – 1846. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107448>
- Jannah, L. S., Hartati, S., Ovianti, D. F., Ismawanto, I., & Sofiani, I. K. (2024). Critical Thinking on Islamic Education: An Innovative Approach for the Future. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 975–980. <https://doi.org/10.57235/qistina.v3i2.2865>
- Khakima, L. N., Fatimah, S., & Zahra, A. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI / SD. *Prosiding SEMAI*, 1, 775–792.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Margaretta, S. B., Zamzaili, Z., Maulidiya, D., Hanifah, H., & Susanto, E. (2023). Pengaruh Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Spldv Kelas Viii. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(2), 286–299. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.2.286-299>
- Mustapa, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4043–4050. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8581>
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results: Insights and Implications for Policy and Practice*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Rahmah, H., Turmudi, T., & Muhammad Tareq Ghifari. (2024). Systematic literature review: Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21632>
- Rizki, L. M., & Priatna, N. (2019). Mathematical literacy as the 21st century skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042088>
- Setyaningsih, R., Munawaroh, L. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten Uncertainty and Data. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1656–1667. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.4948>
- Silitonga, R. H. Y., Ratumanan, T. G., & Palinussa, A. L. (2023). Literasi Numerasi dan Pengembangannya Bagi Guru di Kecamatan Tehoru. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i1.626>
- Triyani, S., Chumdari. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal Model PISA Berbasis Konteks Keislaman di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surakarta. *EL BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(1), 196–211.
- Wulandari, W., & Warmi, A. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change and Relationship Dan Quantity. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 439. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7233>